BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) tahun pertama dan tahun kedua SMA Negeri 1 Margahayu tahun ajaran 2011/2012 yang berlokasi di Jl. KH Wahid Hasyim No. 387 dan peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) tahun pertama dan tahun kedua SMA Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2011/2012 yang berlokasi di Jl. Belitung 8.

Pengambilan sampel dalam penelitian didasarkan pada pendapat Arikunto (1998:120) yang menyatakan bahwa: "apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Adapun rincian jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3. 1
Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian

Sekolah	SMAN 1 Margahayu		SMAN 3 Bandung	
	Tahun Pertama	Tahun Kedua	Tahun Pertama	Tahun Kedua
Jumlah populasi	5 orang	9 orang	19 orang	13 orang
Jumlah Sampel	5 orang	9 orang	19 orang	13 orang
Jumlah (∑)	14 orang		32 orang	

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2002: 61).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memperoleh angka-angka secara numerikal berupa persentase mengenai ketercapaian komponen kecerdasan emosional dan sub aspek penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) tahun pertama dan tahun kedua di SMA Negeri 1 Margahayu dan SMA Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2011/2012 serta besaran kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap variabel penyesuaian sosial. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai penunjang untuk mendeskripsikan setiap pencapaian yang diperoleh peserta didik akselerasi yang didasarkan pada hasil wawancara dan observasi, baik itu pada peserta didik akselerasi maupun peserta didik non-akselerasi.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2006:47). Metode deskriptif dipilih peneliti karena bermaksud ingin mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) tahun pertama dan tahun kedua di SMA Negeri 1 Margahayu dan SMA Negeri 3 Bandung.

D. Definisi Operasional Variabel (DOV)

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diartikan sebagai skor kemampuan dalam mengenali diri sendiri (*intrapersonal*), berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain (*interpersonal*), bersikap realistis dalam menemukan berbagai macam permasalahan (*adaptability*), melakukan serangkaian proses pengelolaan dan pencarian akar permasalahan yang sedang dihadapi (*stress management*) serta turut bergembira terhadap segala pencapaian yang telah diperoleh dirinya dan orang lain (*general mood*) yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kemampuan dalam mengenali diri sendiri (*intrapersonal*) yang meliputi sub komponen 1) *penghargaan diri* dengan indikator a) mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan b) menyenangi diri sendiri dengan segala kelemahan yang dimiliki, 2) *kesadaran diri* dengan indikator a) mengenali perasaan diri sendiri, b) mengenali penyebab dari perasaan yang muncul, dan c) mengenali pengaruh perilaku diri sendiri terhadap orang lain, 3) *sikap asertif* dengan indikator a) mampu menyampaikan isi pikiran dan perasaan secara terbuka, serta b) tidak membiarkan orang lain untuk memanfaatkan dan mengganggu dirinya, 4) *kemandirian* dengan indikator a) mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta b) tidak tergantung pada orang lain secara emosional, 5) *aktualisasi diri* dengan indikator mengembangkan bakat dan minat secara dinamis untuk mencapai prestasi.

b. Kemampuan dalam berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain (*interpersonal*) yang meliputi sub komponen 1) *rasa empati* dengan indikator a) memahami perasaan dan pikiran orang lain, serta b) menempatkan diri dengan yang dirasakan dan dipikirkan orang lain, 2) *rasa tanggung jawab sosial* dengan indikator a) berperan menjadi anggota masyarakat, b) bekerja sama dan bermanfaat bagi kelompok dimasyarakatnya, dan c) bertindak sesuai dengan hati nurani, 3) *menjalin hubungan antarpribadi* dengan indikator a) adanya sikap saling memberi dan menerima, b) adanya kepedulian terhadap sesama, dan c) merasa tenang dan nyaman ketika berada dalam jalinan hubungan antarpribadi.

c. Kemampuan dalam bersikap realistis dalam menemukan berbagai macam permasalahan (*adaptability*) yang meliputi sub komponen 1) *uji realitas* dengan indikator memiliki penilaian secara objektif terhadap satu kondisi, 2) *bersikap fleksibel* dengan indikator a) mampu menyesuaikan perasaan, pikiran dan tindakan diri dengan perubahan situasi dan kondisi, serta b) menerima gagasan/ide pemikiran, cara dan kebiasaan yang berbeda, 3) *pemecahan masalah* dengan indikator a) menetapkan alternatif persoalan yang tepat, dan b) mengambil tindakan nyata dari persoalan yang dihadapi.

d. Kemampuan dalam melakukan serangkaian proses pengelolaan dan pencarian akar permasalahan yang sedang dihadapi (*stress management*) yang meliputi sub komponen 1) *ketahanan menanggung stres* dengan indikator a) bersikap tenang dan sabar ketika menghadapi situasi yang menekan, dan b) dapat mengatasi konflik emosi secara konstruktif, 2)

pengendalian impuls dengan indikator mampu mengelola amarah dan pertentangan, dan

e. Kemampuan untuk turut bergembira terhadap segala pencapaian yang telah diperoleh dirinya dan orang lain (*general mood*) yang meliputi sub komponen 1) *rasa optimisme* dengan indikator memiliki sikap positif yang realistis ketika menghadapi kesulitan, dan 2) *rasa kebahagiaan* dengan indikator a) dapat mensyukuri kehidupan, dan b) bersenang-senang dengan diri sendiri dan orang lain.

2. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai skor kemampuan dalam memberikan reaksi/bertindak secara tepat terhadap kenyataan yang ada di lingkungan dan tuntutan sosial tempat dia berada dalam hal ini lingkungan sekolah yang ditandai dengan adanya sub aspek sebagai berikut :

a. Mampu menghargai dan mau menerima otoritas sekolah dengan indikator 1) memiliki kesadaran perbedaan karakteristik masing-masing individu, 2) tidak memilih-milih teman, guru, atau personil sekolah lainnya, dan 3) menghargai dan menjaga kewibawaan guru dan personil sekolah,

b. Tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah dengan indikator 1) memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dan 2) ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler,

c. Mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing di sekolah dengan indikator 1)

pengendalikan emosi, 2) memiliki mekanisme pertahanan diri, 3) adanya pengarahan atau pengendalian diri, dan 4) memiliki sikap yang realistis,

d. Menerima terhadap peraturan atau tata tertib sekolah dengan indikator 1) memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan atau tata tertib sekolah, dan 2) mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah,

e. Membantu sekolah untuk mencapai tujuan dengan indikator 1) mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, dan 2) melaksanakan kewajiban sebagai siswa.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket tertutup kepada peserta didik program percepatan belajar (akselerasi). Alat pengumpul data berupa angket tertutup yang terdiri atas dua angket tertutup yang memberikan gambaran mengenai kecerdasan emosional dengan mengacu pada konsep Reuven Bar-On (2004:12) dan penyesuaian sosial mengacu pada konsep Schneider (1964:451-458) dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Angket tertutup yang dikembangkan ini, berbentuk kuesioner dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007:142). Angket tertutup yang digunakan menyediakan lima alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan pemberian skor item antara 0 sampai dengan 4 pada skala Likert yang dijabarkan dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Pola Penyekoran Angket

Item	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3	4

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Angket Kecerdasan Emosional

a) Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan kecerdasan emosional mengacu pada konsep yang dikemukakan Reuven Bar-On (2004:12). Berdasarkan konstruk tersebut, kisi-kisi alat pengumpul data untuk selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan kecerdasan emosional peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) yang ditampilkan dalam tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional
Peserta Didik Program Percepatan Belajar (Akselerasi)
(Sebelum Uji Coba)

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Item	
				+	-
1.	Intrapribadi	Penghargaan diri	a. Mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri	1	2
			b. Menyenangi diri sendiri dengan segala kelemahan yang dimiliki	3	4
		Kesadaran diri	a. Mengenali perasaan diri sendiri	5,6,7	
			b. Mengenali penyebab dari perasaan yang muncul	8,9	10
			c. Mengenali pengaruh		11

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Item	
				+	-
			perilaku diri sendiri terhadap orang lain		
		Sikap asertif	a. Mampu menyampaikan isi pikiran dan perasaan secara terbuka, jelas dan tepat	12,13	
			b. Tidak membiarkan orang lain untuk memanfaatkan dan mengganggu dirinya	14	
		Kemandirian	a. Mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak	15,16	
			b. Tidak tergantung pada orang lain dalam secara emosional	17	
		Aktualisasi diri	Mengembangkan bakat dan minat secara dinamis untuk mencapai prestasi	18,19, 20	
2.	Antarpribadi	Empati	a. Memahami perasaan dan pikiran orang lain	21,22	
			b. Menempatkan diri dengan yang dirasakan dan dipikirkan orang lain	23,24, 25,26	
		Tanggung jawab social	a. Berperan menjadi anggota masyarakat	27,28	29
			b. Bekerja sama dan bermanfaat bagi kelompok masyarakatnya	30	31
			c. Bertindak sesuai dengan hati nurani	32,33, 34	35
		Hubungan antarpribadi	a. Adanya sikap saling memberi dan menerima	36,37, 38,39	
			b. Adanya kepedulian terhadap sesama	40,42, 43	41
			c. Merasa tenang dan nyaman ketika berada dalam jalinan hubungan antarpribadi	44,45, 46	
3.	Penyesuaian Diri	Uji realitas	Memiliki penilaian secara objektif terhadap satu kondisi	47,48	

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Item	
				+	-
		Sikap fleksibel	a. Mampu menyesuaikan perasaan, pikiran, dan tindakan diri dengan perubahan situasi dan kondisi	49,50, 51	
			b. Menerima gagasan/ide pemikiran, cara dan kebiasaan yang berbeda	52	
		Pemecahan masalah	a. Menetapkan alternatif persoalan yang tepat	53,54	
			b. Mengambil tindakan nyata dari persoalan yang dihadapi	55,56, 57	
4.	Penanganan Stres	Ketahanan menanggung stress	a. Bersikap tenang dan sabar ketika menghadapi situasi yang menekan	58,59	60, 61
			b. Dapat mengatasi konflik emosi secara konstruktif	62,63, 64	
		Pengendalian impuls	Mampu mengelola amarah dan pertentangan	65	66, 67
5.	Suasana Hati	Optimisme	Memiliki sikap positif yang realistis ketika menghadapi kesulitan	68	
		Kebahagiaan	a. Dapat mensyukuri kehidupan	69,70	
			b. Bersenang-senang dengan diri sendiri dan orang lain	71,72, 73	

a) Uji Kelayakan Instumen (*Judgement*)

Instrumen yang telah disusun selanjutnya ditimbang (*judgement)* oleh 3 orang ahli yaitu 2 dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia dan 1 dosen dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. *Judgement* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi isi, konstruk dan bahasa dari setiap item pernyataan.

Aspek isi meliputi kesesuaian materi pernyataan instrumen dengan landasan teori kecerdasan emosional yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Aspek konstruk instrumen meliputi kesesuaiannya dengan teori. Adapun aspek bahasa meliputi struktur bahasa dalam item pernyataan instrumen. Dibawah ini merupakan hasil *judgement* angket kecerdasan emosional yang ditampilkan pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Hasil *Judgement* Angket Kecerdasan Emosional

No	Kesimpulan	No Item
1	Memadai	1,7,8,11,20,21,22,23,24,25,26,27,29,32,33,35, 37,38,40,41,46,47,49,50,52,54,55,56,58,59,60,62, 64,70,71,75,79,80,83
2	Revisi	3,4,5,6,9,10,13,14,15,16,17,19,28,31,34,36,39,43, 44,48,51,57,61,63,65,66,67,68,69,72,73, 74,81,82
3	Buang	2,12,18,30,42,45,53,76,77,78

Berdasarkan hasil *judgement* diatas, instrumen kecerdasan emosional yang pada awalnya terdiri dari 83 item pernyataan, setelah direvisi menjadi 73 item pernyataan dengan keterangan 39 item pernyataan memadai (tanpa perubahan pernyataan), 34 item pernyataan direvisi (disesuaikan dengan indikator dan segi bahasanya), dan 10 item dibuang (tidak digunakan karena tidak sesuai dengan indikator). Dengan demikian, instrumen tersebut dinyatakan baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

b) Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 21-22 Februari 2012 kepada peserta didik kelas X (non akselerasi) SMA Negeri 1 Margahayu yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan kepada 2 peserta didik

laki-laki dan 2 peserta didik perempuan, sehingga setiap item pernyataan bisa dimengerti dan dijadikan sebagai instrumen untuk mengungkap kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi).

Setelah uji keterbacaan untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) SMA Negeri 1 Margahayu dan SMA Negeri 3 Bandung yang kemudian dilakukan uji validitas.

c) Uji Validitas Item

Setelah uji keterbacaan item dilakukan, langkah selanjutnya yakni menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:121).

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (2008:70) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir/item alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir/item, dengan rumus *product moment* (r_{xy}) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
$\sum X$ = Jumlah skor item
$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
N = Jumlah responden

Selanjutnya, untuk menguji tingkat signifikansi butir/item pernyataan menggunakan rumus uji-t sebagai berikut :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi
r = koefisien korelasi hasil r-hitung
n = jumlah responden

Setelah diperoleh t_{hitung}, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan t_{tabel}. Untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (α = 0,05 dan dk = n-2). Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas instrumen tersebut diolah dengan metode statistika dengan menggunakan bantuan komputer program Microsoft Excel 2007 sebagai berikut :

(a). Menyebarkan instrumen kepada peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) tahun pertaman dan tahun kedua untuk memperoleh data.

(b). Mencari nilai r hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus *product moment* (r_{xy})

(c). Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus uji-t diatas.

(d). Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan tingkat kesalahan 5% atau dengan taraf signifikansi 95%.

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga t-hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t-tabel. Jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid. Tetapi jika t-hitung lebih kecil daripada t-tabel maka, item tersebut tidak valid. Nilai t-tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan (dk = 46-2) adalah 2,015.

Mengacu pada pengujian validitas instrumen dalam penelitian menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan skor mentah, maka diperoleh hasil perhitungan korelasi antara skor item dengan skor total yang ditampilkan dalam tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Hasil Perhitungan Korelasi antara Skor Item dengan Skor Total Kecerdasan Emosional

No.Item	Korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,428	2,835	2,015	Valid
2	0,052	0,344	2,015	Tidak Valid
3	0,201	1,331	2,015	Tidak Valid
4	0,332	2,200	2,015	Valid
5	-0,196	-1,297	2,015	Tidak Valid
6	-0,029	-0,198	2,015	Tidak Valid
7	0,324	2,146	2,015	Valid
8	0,185	1,227	2,015	Tidak Valid
9	0,314	2,078	2,015	Valid
10	0,214	1,419	2,015	Tidak Valid
11	0,429	2,843	2,015	Valid
12	0,319	2,118	2,015	Valid
13	0,018	0,119	2,015	Tidak Valid
14	0,326	2,158	2,015	Valid

No.Item	Korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
15	0,415	2,748	2,015	Valid
16	0,518	3,427	2,015	Valid
17	0,338	2,240	2,015	Valid
18	0,327	2,165	2,015	Valid
19	0,246	1,627	2,015	Tidak Valid
20	0,574	3,795	2,015	Valid
21	0,642	4,240	2,015	Valid
22	0,626	4,135	2,015	Valid
23	0,364	2,408	2,015	Valid
24	0,474	3,138	2,015	Valid
25	0,558	3,688	2,015	Valid
26	0,510	3,374	2,015	Valid
27	0,206	1,367	2,015	Tidak Valid
28	0,349	2,309	2,015	Valid
29	0,416	2,753	2,015	Valid
30	0,436	2,889	2,015	Valid
31	0,167	1,105	2,015	Tidak Valid
32	0,550	3,633	2,015	Valid
33	0,477	3,153	2,015	Valid
34	0,432	2,862	2,015	Valid
35	0,343	2,271	2,015	Valid
36	0,537	3,548	2,015	Valid
37	0,623	4,113	2,015	Valid
38	0,548	3,622	2,015	Valid
39	0,487	3,219	2,015	Valid
40	0,574	3,795	2,015	Valid
41	0,522	3,454	2,015	Valid
42	0,472	3,125	2,015	Valid
43	0,363	2,407	2,015	Valid
44	0,403	2,670	2,015	Valid
45	0,239	1,583	2,015	Tidak Valid
46	0,092	0,610	2,015	Tidak Valid
47	-0,195	-1,293	2,015	Tidak Valid
48	0,347	2,296	2,015	Valid
49	0,547	3,613	2,015	Valid
50	0,732	4,823	2,015	Valid
51	-0,186	-1,233	2,015	Tidak Valid
52	0,342	2,266	2,015	Valid
53	0,671	4,429	2,015	Valid
54	0,461	3,052	2,015	Valid
55	0,393	2,560	2,015	Valid
56	0,574	3,791	2,015	Valid
57	0,469	3,100	2,015	Valid
58	0,450	2,976	2,015	Valid
59	0,421	2,787	2,015	Valid
60	0,091	0,603	2,015	Tidak Valid
61	0,404	2,677	2,015	Valid

No.Item	Korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
62	0,281	1,859	2,015	Tidak Valid
63	0,289	1,914	2,015	Tidak Valid
64	0,425	2,815	2,015	Valid
65	0,610	4,030	2,015	Valid
66	0,247	1,637	2,015	Tidak Valid
67	0,289	1,921	2,015	Tidak Valid
68	0,314	2,082	2,015	Valid
69	0,500	3,308	2,015	Valid
70	0,449	2,974	2,015	Valid
71	-0,053	-0,353	2,015	Tidak Valid
72	0,429	2,838	2,015	Valid
73	0,526	3,480	2,015	Valid

Hasil uji validitas instrumen kecerdasan emosional peserta didik program percepatan belajar (akselerasi), ditampilkan pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional Peserta Didik Program Percepatan Belajar (Akselerasi)

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,4,7,9,11,12,14,15,16,17,18,20,21,22,23, 24,25,26,28,29,30,32,33,34,35,36,37,38,39,40, 41,42,43,44,48,49,50,52,53,54,55,56, 57,58,59,61,64,65,68,69,70,72,73	53
Tidak Valid	2,3,5,6,8,10,13,19,27,31,45,46,47,51,60,62,63, 66,67,71	20

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan emosional peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) memiliki validitas isi yang tinggi.

d) Reliabilitas

Istilah reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes maksudnya sejauhmana suatu tes mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Cece Rakhmat & M. Solehuddin, 2006:70). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas baik maka alat ukur tersebut dapat

memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen adalah metode belah dua atau *split-half method.* Metode belah dua hanya menggunakan sebuah tes dan dicobakan hanya satu kali. Oleh karena itu, disebut juga *single-test-single-trial method* (Arikunto, 2001:92). Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang gambaran kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) tes secara keseluruhan adalah *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan

$r_{\frac{11}{22}}$ = koefisien korelasi *product moment* antara separoh (½) tes (belahan I) dengan separoh (½) tes (belahan II) dari tes tersebut

1 dan 2 = Bilangan konstan

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria dari Guilford (Minnatul Maula, 2008:14), yaitu :

< 0,20 : Derajat keterandalannya sangat rendah
0,21 - 0,40 : Derajat keterandalannya rendah
0,41 – 0,70 : Derajat keterandalannya sedang
0,71 – 0,90 : Derajat keterandalannya tinggi
0,91 – 1,00 : Derajat keterandalannya sangat tinggi

Untuk menguji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional menggunakan rumus *split-half method* dengan cara membagi skor hasil tes menjadi dua bagian, yaitu skor item ganjil dan skor item genap. Setelah itu, jumlah skor item ganjil dan jumlah skor item genap dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil dari korelasi ke-dua skor item tersebut kemudian dimasukkan ke

dalam rumus *Spearman-Brown* sehingga menghasilkan nilai reliabilitas dari masing-masing variabel.

Diketahui :

$\sum X$: 3536	$\sum X^2$: 276548	$\sum X.Y$: 258231
$\sum Y$: 3307	$\sum Y^2$: 242223	N : 46
$(\sum X)^2$: 12503296	$(\sum Y)^2$: 10936249	

$$r_{xy} = \frac{N\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(46)(258231) - (3536)(3307)}{\sqrt{\{46.276548 - 12503296\}\{46.242223 - 10936249\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(11878626) - (11693552)}{\sqrt{\{12721208 - 12503296\}\{11142258 - 10936249\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{185074}{\sqrt{\{217912\}\{206009\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{185074}{211876{,}93}$$

$$r_{xy} = 0{,}87$$

Maka, perhitungan reliabilitasnya adalah :

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

$$r_{11} = \frac{2(0.87)}{1 + (0{,}87)}$$

$$r_{11} = \frac{1{,}74}{1{,}87}$$

$$r_{11} = 0{,}93$$

Nilai reliabilitas yang diperoleh adalah 0,93 sesuai dengan kriteria *Guilford*, maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, instrumen yang digunakan memiliki keajegan dalam menghasilkan skor-skor pada setiap item.

Untuk menguji signifikansi indeks korelasi di atas, digunakan uji-t dengan rumus berikut :

$$t = \frac{0{,}87\sqrt{46-2}}{\sqrt{1-(0{,}87)^2}}$$
$$t = \frac{0{,}87\sqrt{44}}{\sqrt{1-0{,}76}}$$
$$t = \frac{0{,}87(6{,}63)}{\sqrt{0{,}24}}$$
$$t = \frac{5{,}77}{0{,}49}$$
$$t = 11{,}78$$

Berdasarkan perhitungan di atas, α = 0,05 dan N = 46, uji dua pihak : dengan dk = n – 2 = 46 – 2 = 44 sehingga diperoleh t_{tabel} = 2,015. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, atau 11,78 > 2,015. Maka t signifikan pada tingkat 0,95

Setelah melalui serangkaian uji coba sesuai ketentuan diatas, maka dalam pengembangan kisi-kisi angket kecerdasan emosional peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) mengalami perubahan yang ditampilkan pada tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional
Peserta Didik Program Percepatan Belajar (Akselerasi)
(Setelah Uji Coba)

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Valid	Nomor Item Baru
1.	Intrapribadi	Penghargaan diri	a. Mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri	1	1
			b. Menyenangi diri sendiri dengan segala kelemahan yang dimiliki	4	2
		Kesadaran diri	a. Mengenali perasaan diri sendiri	7	3
			b. Mengenali penyebab dari perasaan yang muncul	9	4

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Valid	Nomor Item Baru
			c. Mengenali pengaruh perilaku diri sendiri terhadap orang lain	11	5
		Sikap asertif	a. Mampu menyampaikan isi pikiran dan perasaan secara terbuka, jelas dan tepat	12	6
			b. Tidak membiarkan orang lain untuk memanfaatkan dan mengganggu dirinya	14	7
		Kemandirian	a. Mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak	15,16	8,9
			b. Tidak tergantung pada orang lain dalam secara emosional	17	10
		Aktualisasi diri	Mengembangkan bakat dan minat secara dinamis untuk mencapai prestasi	18,20	11,12
2.	Antarpribadi	Empati	a. Memahami perasaan dan pikiran orang lain	21,22	13,14
			b. Menempatkan diri dengan yang dirasakan dan dipikirkan orang lain	23,24, 25,26	15,16, 17,18
		Tanggung jawab sosial	a. Berperan menjadi anggota masyarakat	28,29	19,20
			b. Bekerja sama dan bermanfaat bagi kelompok masyarakatnya	30	21
			c. Bertindak sesuai dengan hati nurani	32,33, 34,35	22,23, 24,25
		Hubungan antarpribadi	a. Adanya sikap saling memberi dan menerima	36,37, 38,39	26,27, 28,29
			b. Adanya kepedulian terhadap sesama	40,42, 41,43	30,31, 32,33
			c. Merasa tenang dan nyaman ketika berada dalam jalinan hubungan antarpribadi	44	34
3.	Penyesuaian	Uji realitas	Memiliki penilaian	48	35

No.	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Valid	Nomor Item Baru
	Diri		secara objektif terhadap satu kondisi		
		Sikap fleksibel	a. Mampu menyesuaikan perasaan, pikiran, dan tindakan diri dengan perubahan situasi dan kondisi	49,50	36,37
			b. Menerima gagasan/ide pemikiran, cara dan kebiasaan yang berbeda	52	38
		Pemecahan masalah	a. Menetapkan alternatif persoalan yang tepat	53,54	39,40
			b. Mengambil tindakan nyata dari persoalan yang dihadapi	55,56, 57	41,42, 43
4.	Penanganan Stres	Ketahanan menanggung stress	a. Bersikap tenang dan sabar ketika menghadapi situasi yang menekan	58,59, 61	44,45, 46
			b. Dapat mengatasi konflik emosi secara konstruktif	64	47
		Pengendalian impuls	Mampu mengelola amarah dan pertentangan	65	48
5.	Suasana Hati	Optimisme	Memiliki sikap positif yang realistis ketika menghadapi kesulitan	68	49
		Kebahagiaan	a. Dapat mensyukuri kehidupan	69,70	50,51
			b. Bersenang-senang dengan diri sendiri dan orang lain	72,73	52,53

G. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kecerdasan emosional peserta didik program percepatan belajar (akselerasi), apakah berada dalam tingkatan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.

Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan kecerdasan emosional dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut :

Skor ideal = jumlah skor valid X skor terbesar
= 53 X 4
= 212
Skor terendah = jumlah skor valid X skor terkecil
= 53 X 0
= 0
X ideal = 1/2 x skor ideal
= 1/2 x 212
= 106

Pengelompokan data mengacu kepada penentuan konversi skor. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek penelitian pada keseluruhan dan pada setiap komponen. Jumlah angka dalam masing-masing interval kelasnya ditentukan berdasarkan dari nilai untuk setiap pilihan. Nilai yang terendah dari setiap jawaban adalah 0 dan yang tertinggi adalah 4.

Penentuan kriteria tersebut berdasarkan pada skala kontinum sesuai dengan pendapat Allen L. Edwards (1986 : 84), bahwa pergerakan skala dimulai dari daerah *unfavorable* (-) sampai ke daerah *favorable* (+). Skala kontinum ini, jika ditunjukkan dalam garis akan tampak pada diagram 3.1 berikut :

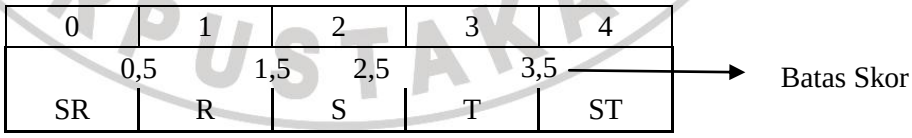

Diagram 3. 1
Skala Kontinum

Kriteria skala kontinum ini digunakan sebagai patokan dalam menentukan kategori dari skor. Dalam penggunaannya, setiap *range* dalam kriteria di atas dikalikan dengan jumlah item kecerdasan emosional yaitu sebanyak 53 item.

Berdasarkan perhitungan yang mengacu pada skala kontinum, maka pembagian kategori kecerdasan emosional peserta didik dijabarkan pada tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Kualifikasi Kecerdasan Emosional
Peserta Didik Program Percepatan Belajar (Akselerasi)

Rentang skor	Kategori	Kualifikasi
≥ 186	Sangat Tinggi	Peserta didik memiliki kemampuan **sangat memadai** dalam mengenali diri sendiri, berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain, bersikap realistis dalam menemukan berbagai macam permasalahan, melakukan serangkaian proses pengelolaan dan pencarian akar permasalahan yang sedang dihadapi, serta turut bergembira terhadap segala pencapaian yang telah diperoleh dirinya dan orang lain.
133 – 185,5	Tinggi	Peserta didik memiliki kemampuan **memadai** dalam mengenali diri sendiri, berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain, bersikap realistis dalam menemukan berbagai macam permasalahan, melakukan serangkaian proses pengelolaan dan pencarian akar permasalahan yang sedang dihadapi, serta turut bergembira terhadap segala pencapaian yang telah diperoleh dirinya dan orang lain.
80 – 132,5	Sedang	Peserta didik memiliki kemampuan yang **cukup memadai** dalam mengenali diri sendiri, berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain, bersikap realistis dalam menemukan berbagai macam permasalahan, melakukan serangkaian proses pengelolaan dan pencarian akar permasalahan yang sedang dihadapi, serta turut bergembira terhadap segala pencapaian yang telah diperoleh dirinya dan orang lain.
27 – 79,5	Rendah	Peserta didik memiliki kemampuan yang **kurang memadai** dalam mengenali diri sendiri, berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain, bersikap realistis dalam menemukan berbagai macam permasalahan, melakukan serangkaian proses pengelolaan dan pencarian akar permasalahan yang sedang dihadapi, serta turut bergembira terhadap segala pencapaian yang telah diperoleh dirinya dan orang lain.
0 – 26,5	Sangat Rendah	Peserta didik memiliki kemampuan yang **sangat kurang memadai** dalam mengenali diri sendiri, berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain, bersikap realistis dalam menemukan berbagai macam permasalahan, melakukan serangkaian proses pengelolaan dan pencarian akar permasalahan yang sedang dihadapi, serta turut bergembira terhadap segala pencapaian yang telah diperoleh dirinya dan orang lain.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria skala kontinum, diperoleh rentang skor kategori kecerdasan emosional, baik secara total, maupun berdasarkan komponennya yang ditampilkan tabel 3.9 dibawah ini :

Tabel 3. 9
Rentang Skor Kategori Kecerdasan Emosional
Peserta Didik Program Percepatan Belajar (Akselerasi)

Kategori	Kecerdasan Emosional	Komponen				
		Intrapribadi	Antarpribadi	Penyesuaian Diri	Penanganan Stres	Suasana Hati
Jumlah Soal	53	12	22	9	5	5
Skor Terbesar	4	4	4	4	4	4
Skor Ideal	212	48	88	36	20	20
Rata-Rata Ideal	106	24	44	18	10	10
Sangat Tinggi	≥ 186	≥ 43	≥ 78	≥ 32	≥ 18	≥ 18
Tinggi	133 – 185,5	31 – 42	56 – 77	23 – 31,5	13 – 17,5	13 – 17,5
Sedang	80 – 132,5	19 – 30	34 – 55	14 – 22,5	8 – 12,5	8 – 12,5
Rendah	27 – 79,5	7 – 18	12 – 33	5 – 13,5	3 – 7,5	3 – 7,5
Sangat Rendah	0 – 26,5	0 – 6	0 – 11	0 – 4,5	0 – 2,5	0 – 2,5

2. Angket Penyesuaian Sosial

a) Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan penyesuaian sosial mengacu pada konsep yang dikemukakan Schneider (Nurihsan dan Mubiar Agustin, 2010:71-73). Berdasarkan konstruk tersebut, kisi-kisi alat pengumpul data untuk selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk menggambarkan penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) yang ditampilkan pada tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Sosial
Peserta Didik Program Percepatan Belajar (Akselerasi)
(Sebelum Uji Coba)

No.	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item	
			+	-
1.	Menghargai dan mau menerima otoritas sekolah	a. Memiliki kesadaran perbedaan karakteristik masing-masing individu	1,2,3, 4,5	
		b. Tidak memilih-milih teman, guru, atau personil sekolah lainnya	6	7
		c. Menghargai dan menjaga kewibawaan guru dan personil sekolah	8,9,10	
2.	Tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah	a. Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar	12	11,13
		b. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	14,15, 16	
3.	Menjalin hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing atau penasihat di sekolah	a. Pengendalian emosi		17,18, 19,20
		b. Memiliki mekanisme pertahanan diri	21,23	22,24, 25,26
		c. Pengarahan atau pengendalian diri	27,28, 29	30,31
		d. Memiliki sikap yang realistis	33	32
4.	Penerimaan terhadap peraturan atau tata tertib sekolah	a. Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan atau tata tertib sekolah	34,35	
		b. Mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah	36,37, 38	
5.	Membantu sekolah mencapai tujuan	a. Mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar	40	39
		b. Melaksanakan kewajiban sebagai siswa	41,42, 43	

b) Uji Kelayakan Instumen (*Judgement*)

Sama halnya dengan *judgement* instrumen kecerdasan emosional, instrumen penyesuaian sosial yang telah disusun juga selanjutnya ditimbang (*judgement)* oleh 3 orang ahli yaitu 2 dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan

Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia dan 1 dosen dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. *Judgement* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi isi, konstruk dan bahasa dari setiap item pernyataan. Dibawah ini merupakan hasil *judgement* angket penyesuaian sosial yang ditampilkan pada tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Hasil *Judgement* Angket Penyesuaian Sosial

No	Kesimpulan	No Item
1	Memadai	1,2,7,8,9,12,13,15,17,18,19,20,21,22,27, 28,29,30,37,38,39,43
2	Revisi	3,4,5,6,10,11,14,16,23,24,25,26,31,32,33,34, 35,36,40,41,42

Instrumen penyesuaian sosial yang pada awalnya terdiri dari 43 item pernyataan, setelah direvisi tetap 43 item pernyataan dengan keterangan 22 item pernyataan memadai (tanpa perubahan pernyataan), dan 21 item pernyataan direvisi (disesuaikan dengan indikator dan bahasanya). Dengan demikian, instrumen tersebut dinyatakan baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

c) Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 21-22 Februari 2012 kepada peserta didik kelas X (non akselerasi) SMA Negeri 1 Margahayu yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan kepada 2 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan, sehingga setiap item pernyataan bisa dimengerti dan dijadikan sebagai instrumen untuk mengungkap kecerdasan

emosional dan penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi).

Setelah uji keterbacaan untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) SMA Negeri 1 Margahayu dan SMA Negeri 3 Bandung yang kemudian dilakukan uji validitas.

d) Uji Validitas Item

Sama halnya dengan uji validitas instrumen kecerdasan emosional, uji validitas instrumen penyesuaian sosial dalam penelitian ini pun menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan skor mentah, maka diperoleh hasil perhitungan korelasi antara skor item dengan skor total yang dijabarkan dalam tabel 3.12 sebagai berikut :

Tabel 3. 12
Hasil Perhitungan Korelasi antara Skor Item dengan Skor Total Penyesuaian Sosial

No.Item	Korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
1	-0,203	-1,345	2,015	Tidak Valid
2	0,269	1,780	2,015	Tidak Valid
3	0,320	2,117	2,015	Valid
4	0,340	2,250	2,015	Valid
5	0,572	3,780	2,015	Valid
6	0,450	2,978	2,015	Valid
7	0,319	2,116	2,015	Valid
8	0,343	2,270	2,015	Valid
9	0,691	4,561	2,015	Valid
10	0,110	0,729	2,015	Tidak Valid
11	0,354	2,344	2,015	Valid
12	0,554	3,659	2,015	Valid
13	0,423	2,803	2,015	Valid
14	0,335	2,219	2,015	Valid
15	0,377	2,498	2,015	Valid
16	0,263	1,745	2,015	Tidak Valid
17	0,278	1,844	2,015	Tidak Valid
18	-0,004	-0,026	2,015	Tidak Valid

No.Item	Korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan
19	0,253	1,680	2,015	Tidak Valid
20	0,424	2,806	2,015	Valid
21	0,218	1,442	2,015	Tidak Valid
22	0,296	1,961	2,015	Tidak Valid
23	-0,133	-0,882	2,015	Tidak Valid
24	0,446	2,952	2,015	Valid
25	0,440	2,910	2,015	Valid
26	0,368	2,436	2,015	Valid
27	0,114	0,753	2,015	Tidak Valid
28	0,357	2,365	2,015	Valid
29	0,046	0,302	2,015	Tidak Valid
30	0,628	4,150	2,015	Valid
31	0,296	1,960	2,015	Tidak Valid
32	0,183	1,212	2,015	Tidak Valid
33	0,319	2,115	2,015	Valid
34	0,461	3,047	2,015	Valid
35	0,537	3,554	2,015	Valid
36	0,354	2,347	2,015	Valid
37	0,451	2,985	2,015	Valid
38	0,673	4,442	2,015	Valid
39	0,421	2,789	2,015	Valid
40	0,683	4,509	2,015	Valid
41	0,588	3,885	2,015	Valid
42	0,611	4,035	2,015	Valid
43	0,449	2,971	2,015	Valid

Hasil uji validitas instrumen penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi), ditampilkan pada tabel 3.13 sebagai berikut :

Tabel 3. 13
Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Sosial
Peserta Didik Program Percepatan Belajar (Akselerasi)

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,20,24,25,26,28,30,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43	29
Tidak Valid	1,2,10,16,17,18,19,21,22,23,27,29,31,32	14

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) memiliki validitas isi yang tinggi.

e) Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas penyesuaian sosial pun menggunakan rumus yang sama dengan perhitungan reliabilitas kecerdasan emosioanl, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Diketahui :

$\sum X$	: 1865	$\sum X^2$	: 77249	$\sum X.Y$	: 65661
$\sum Y$	: 1584	$\sum Y^2$	: 56312	N	: 46
$(\sum X)^2$	: 3478225	$(\sum Y)^2$	: 2509056		

$$r_{xy} = \frac{N\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(46)(65661) - (1865)(1584)}{\sqrt{\{46.77249 - 3478225\}\{46.56312 - 2509056\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(3020406) - (2954160)}{\sqrt{\{3553454 - 3478225\}\{2590352 - 2509056\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{66246}{\sqrt{\{75229\}\{81296\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{66246}{78203{,}69}$$

$r_{xy} = 0{,}85$

Maka, perhitungan reliabilitasnya adalah :

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

$$r_{11} = \frac{2(0.85)}{1 + (0{,}85)}$$

$$r_{11} = \frac{1{,}7}{1{,}85}$$

$r_{11} = 0{,}92$

Nilai reliabilitas yang diperoleh adalah 0,92 sesuai dengan kriteria *Guilford*, maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori sangat tinggi.

Artinya, instrumen yang digunakan memiliki keajegan dalam menghasilkan skor-skor pada setiap item.

Untuk menguji signifikansi indeks korelasi di atas, digunakan uji-t dengan rumus berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$t = \frac{0{,}85\sqrt{46-2}}{\sqrt{1-(0{,}85)^2}}$$
$$t = \frac{0{,}85\sqrt{44}}{\sqrt{1-0{,}72}}$$
$$t = \frac{0{,}85(6{,}63)}{\sqrt{0{,}28}}$$
$$t = \frac{5{,}64}{0{,}53}$$
$$t = 10{,}64$$

Berdasarkan perhitungan di atas, α = 0,05 dan n = 46, uji dua pihak : dengan dk = n – 2 = 46 – 2 = 44 sehingga diperoleh t_{tabel} = 2,015. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, atau 10,64 > 2,015. Maka t signifikan pada tingkat 0,95

Setelah melalui serangkaian uji coba sesuai ketentuan diatas, maka dalam pengembangan kisi-kisi angket penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi) mengalami perubahan yang ditampilkan pada tabel 3.14 sebagai berikut :

Tabel 3. 14
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Sosial
Peserta Didik Program Percepatan Belajar (Akselerasi)
(SetelahUji Coba)

No.	Sub Aspek	Indikator	Nomor Valid	Nomor Item Baru
1.	Menghargai dan mau menerima otoritas sekolah	a. Memiliki kesadaran perbedaan karakteristik masing-masing individu	3,4,5	1,2,3
		b. Tidak memilih-milih teman,	6,7	4,5

No.	Sub Aspek	Indikator	Nomor Valid	Nomor Item Baru
		guru, atau personil sekolah lainnya		
		c. Menghargai dan menjaga kewibawaan guru dan personil sekolah	8,9	6,7
2.	Tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah	a. Memiliki minat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar	12,11, 13	8,9,10
		b. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler	14,15	11,12
3.	Menjalin hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing atau penasihat di sekolah	a. Pengendalian emosi	20	13
		b. Memiliki mekanisme pertahanan diri	24,25, 26	14,15,16
		c. Pengarahan atau pengendalian diri	28,30	17,18
		d. Memiliki sikap yang realistis	33	19
4.	Penerimaan terhadap peraturan atau tata tertib sekolah	a. Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan atau tata tertib sekolah	34,35	20,21
		b. Mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah	36,37, 38	22,23,24
5.	Membantu sekolah mencapai tujuan	a. Mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar	39,40	25,26
		b. Melaksanakan kewajiban sebagai siswa	41,42, 43	27,28,29

G. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan penyesuaian sosial peserta didik program percepatan belajar (akselerasi), apakah berada dalam tingkatan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.

Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan penyesuaian sosial dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut :

Skor ideal = jumlah skor valid X skor terbesar

= 29 X 4
= 116
Skor terendah = jumlah skor valid X skor terkecil
= 29 X 0
= 0
X ideal = 1/2 x skor ideal
= 1/2 x 116
= 58

Pengelompokan data mengacu kepada penentuan konversi skor. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek penelitian pada keseluruhan dan pada setiap sub aspek. Jumlah angka dalam masing-masing interval kelasnya ditentukan berdasarkan dari nilai untuk setiap pilihan. Nilai yang terendah dari setiap jawaban adalah 0 dan yang tertinggi adalah 4.

Penentuan kriteria tersebut berdasarkan pada skala kontinum sesuai dengan pendapat Allen L. Edwards (1986:84), bahwa pergerakan skala dimulai dari daerah *unfavorable* (-) sampai ke daerah *favorable* (+). Skala kontinum ini, jika ditunjukkan dalam garis akan tampak pada diagram 3.2 sebagai berikut :

Diagram 3.2
Skala Kontinum

Kriteria skala kontinum ini digunakan sebagai patokan dalam menentukan kategori dari skor. Dalam penggunaannya, setiap *range* dalam kriteria di atas dikalikan dengan jumlah item penyesuaian sosial yaitu sebanyak 29 item.

Berdasarkan perhitungan yang mengacu pada skala kontinum, maka pembagian kategori penyesuaian sosial peserta didik ditampilkan pada tabel 3.15 sebagai berikut :

Tabel 3. 15
Kualifikasi Penyesuaian Sosial
Peserta Didik Program Percepatan Belajar (Akselerasi)

Rentang skor	Kategori	Kualifikasi
≥ 102	Sangat Tinggi	Peserta didik memiliki kemampuan **sangat memadai** dalam menghargai dan mau menerima otoritas sekolah, tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, menjalin hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing di sekolah, menerima terhadap peraturan atau tata tertib sekolah, serta membantu sekolah untuk mencapai tujuan
73 – 101,5	Tinggi	Peserta didik memiliki kemampuan **memadai** dalam menghargai dan mau menerima otoritas sekolah, tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, menjalin hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing di sekolah, menerima terhadap peraturan atau tata tertib sekolah, serta membantu sekolah untuk mencapai tujuan
44 – 72,5	Sedang	Peserta didik memiliki kemampuan yang **cukup memadai** dalam menghargai dan mau menerima otoritas sekolah, tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, menjalin hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing di sekolah, menerima terhadap peraturan atau tata tertib sekolah, serta membantu sekolah untuk mencapai tujuan
15 – 43,5	Rendah	Peserta didik memiliki kemampuan yang **kurang memadai** dalam menghargai dan mau menerima otoritas sekolah, tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, menjalin hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing di sekolah, menerima terhadap peraturan atau tata tertib sekolah, serta membantu sekolah untuk mencapai tujuan
0 – 14,5	Sangat Rendah	Peserta didik memiliki kemampuan yang **sangat kurang memadai** dalam menghargai dan mau menerima otoritas sekolah, tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, menjalin hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing di sekolah, menerima terhadap peraturan atau tata tertib sekolah, serta membantu sekolah untuk mencapai tujuan

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria skala kontinum, diperoleh rentang skor kategori penyesuaian sosial, baik secara total, maupun berdasarkan sub aspeknya yang ditampilkan pada tabel 3.16 :

Tabel 3. 16
Rentang Skor Kategori Penyesuaian Sosial
Peserta Didik Program Percepatan Belajar (Akselerasi)

Kategori	Penyesuaian Sosial	Sub Aspek				
		Menghargai dan mau menerima otoritas sekolah	Tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktivitas sekolah	Menjalin hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing atau penasihat di sekolah	Penerimaan terhadap peraturan atau tata tertib sekolah	Membantu sekolah mencapai tujuan
Jumlah Soal	29	7	5	7	5	5
Skor Terbesar	4	4	4	4	4	4
Skor Ideal	116	28	20	28	20	20
Rata-Rata Ideal	58	14	10	14	10	10
Sangat Tinggi	≥ 102	≥ 25	≥ 18	≥ 25	≥ 18	≥ 18
Tinggi	73 – 101,5	18 – 24,5	13 – 17,5	18 – 24,5	13 – 17,5	13 – 17,5
Sedang	44 – 72,5	11 – 17,5	8 – 12,5	11 – 17,5	8 – 12,5	8 – 12,5
Rendah	15 – 43,5	4 – 10,5	3 – 7,5	4 – 10,5	3 – 7,5	3 – 7,5
Sangat Rendah	0 – 14,5	0 – 3,5	0 – 2,5	0 – 3,5	0 – 2,5	0 – 2,5

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas X (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat Y (penyesuaian sosial). Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment.*

b. Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi (r), kita dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen yaitu kecerdasan emosional terhadap variabel dependen yaitu

penyesuaian sosial. Untuk menguji koefisien determinasi ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Ket : KD = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

Sudjana, 2000:369 (dalam Rien Dwi Puswati, 2010:79)

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis dengan mencari t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = harga t_{hitung} untuk tingkat signifikansi
r = koefisien korelasi hasil r-hitung
n = jumlah responden